

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan khusus dan penyampaian informasi, penilaian, dan kebijaksanaan, yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia¹.

Seiring berkembangnya zaman, semakin ditemukan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahannya adalah pendidikan agama dan moral yang belum maksimal. Pendidikan agama sangat diperlukan untuk membentuk watak, karakter, sifat, dan akhlak ataupun kepribadian manusia, termasuk siswa. Setiap siswa harus memiliki akhlak yang baik, baik

¹UURI No. 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS*, 2010, Bandung : Citra Umbara.

di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Karena dengan begitu dapat menunjukkan pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah berjalan dengan baik serta menunjukkan berhasilnya guru dalam mendidik siswanya, terutama dalam berakhlak mulia.

Setiap siswa bahkan setiap orang pun punya sifat dan atau perilaku yang berbeda-beda. Namun ada dua hal yang pasti dimiliki oleh setiap siswa, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Karena seperti yang kita ketahui, akhlak terpuji dan akhlak tercela adalah dua hal yang saling berdampingan. Akhlak tercela adalah suatu perbuatan yang keluar dari norma-norma atau budi pekerti yang ada, sehingga menimbulkan perilaku yang kurang baik dan mengganggu ketenangan dan kenyamanan orang lain. Sedangkan akhlak terpuji adalah perilaku atau perbuatan yang tidak keluar dari norma-norma yang ada. Atau dengan kata lain, akhlak terpuji adalah perbuatan baik sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan buruk.

Dalam buku *ta'limul muta'allim*, Imam Az-Zarnuji mengatakan:

Yang harus kamu lakukan adalah mencari kemaslahatan untuk dirimu sendiri, bukan mengalahkan lawanmu. Jika telah kau penuhi dirimu dengan kebaikan, itu sudah cukup menjamin untuk mengalahkan musuhmu. Janganlah sampai ada permusuhan, karena hal itu akan membuka aib-aibmu dan hanya membuang waktu. Tahanlah dirimu (terutama dalam menghadapi orang bodoh)².

Berdasarkan apa yang sudah di ungkapkan oleh Imam Az-Zarnuji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh melawan ataupun berkelahi dengan orang lain. Melainkan harus sabar dalam menghadapi orang lain karena itu akan mampu mengalahkan lawan kita. Maksudnya, kita harus memiliki akhlak yang baik dan jangansampai memiliki akhlak tercela yang

²Imam Az-Zarnuji, 2019, *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Solo:PTAqam Media Profetika, hal. 41

dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Untuk itu siswa perlu diajarkan pendidikan agama dan moral lebih dalam untuk membantu mereka menghindari akhlak tercela.

Dalam hal ini semua komponen yang ada dalam sekolah harus membangun kerja sama dengan baik dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela, mulaidari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, walikelas, guru bimbingan konseling, staf administrasi sekolah, hingga siswa itusendiri.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswanya, salah satu layanan dalam bimbingan konseling adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui suatu kegiatan. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Madinatussalam Sumatera Utara pada Januari 2020, peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dari perilaku siswa terhadap teman sebayanya, gurunya, bahkan warga yang

berada di sekitar lingkungan sekolahnya. Adapun perilaku yang ditunjukkan antara lain; ada siswa yang mengejek temannya, tidak menuruti perintah gurunya, mengganggu warga yang berada di lingkungan sekitar sekolah dengan membuat kesalahan seperti menendang bola kearah rumah warga hingga kaca jendela rumah warga tersebut, tetapi siswa yang melakukannya enggan untuk meminta maaf, adanya diskriminasi terhadap salah satu siswa yang yatim dan pekerjaan ibunya di kelasnya, tidak menghormati orang yang lebih tua, apalagi orang yang baru dikenal, dan lain sebagainya³.

Sesuai dengan permasalahan yang muncul seperti disebutkan di atas, peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan memiliki akhlak terpuji dan meminimalisir akhlak tercela. Untuk itu, layanan penguasaan konten dianggap cocok dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela.

Dengan begitu, peneliti ingin meninjau seperti apa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela melalui layanan penguasaan konten tersebut, maka peneliti memilih judul, **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Menghindari Akhlak Tercela Melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs Madinatussalam Sumatera Utara”**.

³Hasil observasi awal di MTs Madinatussalam Sumatera Utara, pada Januari 2020, pukul 07:00-12:00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa melakukan diskriminasi terhadap temannya yang yatim.
2. Siswa kurang menghormati gurunya ataupun orang yang lebih tua.
3. Siswa melakukan kesalahan pada warga di sekitar sekolah dan enggan meminta maaf.
4. Layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling yang dilakukan belum semuanya mampu menarik minat siswa untuk mengikutinya.
5. Guru mata pelajaran belum bersinergi secara baik dengan guru Bimbingan konseling, khususnya dalam membantu mengurangi akhlak tercela siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua masalah diatas diteliti semua tapi dibatasi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela layanan penguasaan konten di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak tercela yang diperlihatkan oleh siswa di MTs Madinatussalam Sumatera Utara?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela di MTs Madinatussalam Sumatera Utara?

3. Seperti apa pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak tercela yang perlihatkan oleh siswadi MTs Madinatusaalam Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela melalui layanan penguasaan konten di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan layanan penguasaan konten di yang dilaukan di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoristis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi program studi bimbingan dankonseling:
- b. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan.

3. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman cara meneliti tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela melalui layanan penguasaan konten di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian bisa digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menghindari akhlak tercela melalui layanan penguasaan konten di MTs Madinatussalam Sumatera Utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN